

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

Lady Bikers memang terasa asing ditelinga masyarakat kita, hal ini wajar karena istilah tersebut berasal dari bahasa Inggris yang secara harfiah berarti pengendara wanita. Jika kita lihat dari definisi *biker* sendiri seorang pengendara kendaraan roda dua (sepeda motor). Di masyarakat kita *bikers* adalah seorang yang memiliki hobi dan ketertarikan di dunia sepeda motor yang tergabung di dalam komunitas motor. Yang lebih sering disebut anak motor oleh masyarakat kita. Kemudian seiring dengan perkembangannya, *bikers* tidak hanya milik kaum adam saja. Beberapa kaum hawa juga turut andil dalam komunitas motor karena memang hobi dan ketertarikannya. Dalam dunia komunitas motor seorang perempuan yang tergabung dalam suatu komunitas motor disebut dengan *lady bikers*.

Asal usul kata *Biker* adalah kata yang diserap dari bahasa Inggris yang berasal dari nomina *bike* berarti sepeda; sepeda motor; kendaraan roda dua (bermesin atau tidak), mendapat akhiran "er" sebagai kata benda merujuk orang atau person, *bike* + er menjadi *biker* berarti orang yang mengendarai sepeda atau sepeda motor; berarti juga pengendara sepeda; sepeda motor atau pengendara roda dua. *Biker* lebih sering digunakan pada sebuah istilah bagi pengendara roda dua atau pengendara sepeda motor; sama juga dengan kata *rider* (*ride* + *er*) yang juga berasal atau

diserap dari bahasa Inggris. Seorang *biker* dikenal sebagai sosok pengendara sepeda motor yang selalu bepergian atau berkendara kemanapun, biasanya berhimpun didalam sebuah kelompok atau klub. Walau banyak juga orang yang mengendarai sepeda motor untuk keperluan atau kegiatan sehari-hari.

Perkembangan dunia otomotif membawa makna biker menjadi lebih berkembang, makna biker menjadi lebih diartikan seorang pengendara sepeda motor yang berkumpul (atau tidak) dalam sebuah klub atau komunitas yang frekwensinya tinggi untuk sebuah hobi. Namun istilah *biker* untuk diindonesiakan lebih cenderung kepada anak klub; anak motor; atau geng motor (istilah ketiga ini lebih cenderung berkonotasi negatif). Sehingga sampai sekarang belum ada kata Indonesia baku untuk *Biker* (lebih cenderung digunakan dalam kata yang di cetak miring dalam istilah ilmiah).

Kesimpulannya *Bikers* adalah sekumpulan orang yang mempunyai hobi mengendarai dan memodifikasi sepeda motor, seperti memasang *body protect*, box belakang, klakson besar (tot-tot), memakai pakaian *safety riding*. Pada hari-hari tertentu mereka akan melakukan kegiatan yaitu kopdar dimana mereka akan keliling kota dimana mereka tinggal. Biasanya *bikers* akan melakukan perjalanan, baik itu sendirian ataupun dengan anggota klub lainnya. Banyak aturan ketika kita ikut ke dalam klub ataupun *independent bikers* itu semua tergantung klub masing-masing.

Seorang penghobi otomotif itu dapat mengembangkan hobinya dan akan mencari penghobi lain yang memiliki kesamaan baik itu dalam bidang yang menjadi ketertarikan atau gaya bersosialisasi dengan penghobi lain. Dari

bertemunya para penghobi tadi maka mereka akan berkumpul dan terjadi komunikasi diantara mereka hingga pada akhirnya mereka membentuk suatu komunitas.

Di dalam masyarakat indonesia bahkan mungkin didunia, terdapat suatu anggapan yang bahwasannya dunia otomotif adalah tempat para pria bukan bagi perempuan. Anggapan ini muncul karena didalam dunia otomotif tindakannya harus menggunakan keterampilan dan memerlukan tenaga besar untuk dapat bekerja atau berinteraksi serta bersosialisasi dengan orang lain. Maka dari itu dunia otomotif diidentikkan dengan pria bukan dunia bagi perempuan. Namun, sekarang terjadi pergeseran yang bahwasannya dunia otomotif juga bisa dimasuki oleh perempuan. Hal ini awalnya terlihat pada perempuan yang bekerja sebagai mekanik atau montir disuatu bengkel. Dalam pandangan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu.

Komunitas merupakan sebuah kelompok manusia yang biasanya terbentuk dari suatu anggota anggota yang memiliki keinginan, cita-cita ataupun hobi yang sama. Yang menjadikannya membentuk sebuah kelompok kecil untuk dapat bertukar pengalaman ataupun saling belajar yang dimana biasanya, suatu komunitas terdapat suatu pemimpin yang dipilih karena pengalaman dan keahliannya sehingga mampu mengelola suatu komunitas yang sesuai dengan tujuan keinginan para anggotanya

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam masyarakat manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, dan sejumlah kondisi lain yang serupa. (Wenger, 2002:4). Hobi biasanya salah satu faktor terdorongnya suatu motivasi karena ketertarikan mengenai suatu hal yang dianggap special atau istimewa sehingga terdorong untuk dapat melakukan atau mendapatkannya mau dalam bentuk kegiatan ataupun barang. Hobi tersebut merupakan motivasi salah satu dalam wadah dalam bentuk komunikasi kelompok salah satunya adalah sebuah komunitas yang dimana mereka mempunyai ketertarikan dan hobi yang sama sehingga dapat terlahir motivasi yang lebih.

Komunikasi kelompok tentunya mempunyai perputaran arah mengenai timbal balik suatu pesan, ketika komunikasi mengirim pesan hal ini dapat diterima oleh setiap anggota kelompok secara bersamaan. Dan menimbulkan timbal balik yang serupa juga. Komunikasi kelompok tentunya mempunyai pola komunikasi yang terbilang unik, karena suatu kesimpulan atau hasil akhir dapat diolah secara lebih selektif ketika terjadi pengambilan keputusan yang menyangkut setiap kepentingan, kebutuhan dari semua anggota yang terlibat. Dengan adanya suatu beberapa anggota maka dapat disesuaikan dengan tujuan dan keselarasan akan keinginan suatu kelompok.

Kelompok mampu menjadi wadah untuk menampung setiap aspirasi baru dari kehadiran setiap anggota hal ini mampu membangkitkan komunikasi yang efektif dengan beberapa anggota yang terlibat dengan pengetahuan dan pengalaman

yang dimiliki berbeda-beda. Mampu menambah khasanah dan wawasan baru dari setiap anggota kelompok yang terlibat. Dengan terlibatnya beberapa orang dalam suatu kelompok biasanya mampu melahirkan suatu tujuan dan inovasi baru, karena pengaruh persuasi dalam kelompok yang cukup kuat maka setiap orang terlibat dalam kelompok tersebut biasanya memiliki motivasi-motivasi tersendiri untuk melakukan perubahan untuk hasil yang dia capai.

1.2. Fokus penelitian / Pernyataan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Fokus kajian merupakan tema sentral masalah yang dihadapi dalam penelitian. Tanpa masalah, penelitian tidak dapat dilaksanakan. Masalah merupakan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.

Berdasarkan konteks penelitian, peneliti ingin membahas mengenai anggota Ladies Biker Jawa Barat Regional Bandung. Sehingga dapat ditentukan judul penelitian yaitu “**Bagaimana Pola Komunikasi Ladies Bikers Jawa Barat Regional Bandung**”.

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana orientasi Ladies Bikers Jawa Barat Regional Bandung.
2. Bagaimana konflik yang terjadi dalam ladies bikers Jawa Barat Regional Bandung.
3. Bagaimana timbulnya sikap-sikap baru yang terjadi pada ladies bikers Jawa Barat Regional Bandung.

4. Bagaimana timbulnya dukungan yang terjadi pada ladies bikers Jawa Barat Regional Bandung.

1.3. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Setiap melakukan penelitian, peneliti sudah pasti memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan serta motif-motif individual maupun kolektif. Adapun tujuan dari dibuatnya penelitian ini ialah dengan maksud untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang dipertanyakan terkait dari judul penelitian ini. Serta tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk melanjutkan identifikasi masalah yang didapat peneliti sehingga mendapatkan hasil yang sesuai berdasarkan dengan fakta yang didapat dan riset yang dilakukan. Selain itu ada pun tujuan lain dibuatnya penelitian ini yaitu sebagai syarat ujian sidang Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pasundan Jurusan Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas yaitu:

- 1) Untuk mengetahui orientasi ladies bikers Jawa Barat Regional Bandung.
- 2) Untuk mengetahui konflik yang terjadi pada ladies bikers Jawa Barat Regional Bandung.
- 3) Untuk mengetahui timbulnya sikap-sikap baru yang terjadi pada ladies bikers Jawa Barat Regional Bandung.
- 4) Untuk mengetahui timbulnya dukungan yang terjadi pada ladies bikers Jawa Barat Regional Bandung.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan suatu ilmu berkaitan dengan judul penelitian. Kegunaan ini terbagi menjadi dua bagian yaitu Kegunaan Teoritis dan Kegunaan Praktis yang secara umum diharapkan mampu mendatangkan manfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi.

1.3.2.1. Kegunaan Teoritis

- 1) Penelitian bermanfaat secara teoritis yaitu melalui sumbangan teori dan analisisnya untuk kepentingan penelitian di masa yang akan datang dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Penelitian ini dapat melengkapi keperpustakaan mengenai pola komunikasi ladies biker Jawa Barat Regional Bandung.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan serta pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu komunikasi, khususnya pola komunikasi ladies bikers Jawa Barat Regional Bandung.

1.3.2.2. Kegunaan Praktis

- 1) Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui pola komunikasi ladies bikers Jawa Barat Regional Bandung.
- 2) Menjelaskan bahwa hasil penelitian bermanfaat memberikan sumbangan pemikiran bagi pemecah masalah yang berhubungan dengan topik atau tema dari suatu penelitian.
- 3) Penelitian ini berguna secara teknis untuk memperbaiki, meningkatkan suatu keadaan berdasarkan penelitian yang dilakukan dan mencari solusi bagi pemecahan masalah yang ditemukan pada penelitian
- 4) Sebagai bentuk penyelesaian dari tugas akhir yang merupakan salah satu syarat kelulusan di Jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Humas , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.